

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Resky Nabila Ramadhani¹, Hutri Melati², Windy Jelita³, Fadillah Asmaul Husna⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Riau

Email: nabilareski68@gmail.com¹, melatihutri@gmail.com², windyjelita6@gmail.com³, fadillaasmaul4@gmail.com⁴

Abstrak: Keterampilan menulis narasi merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang penting dimiliki siswa sekolah dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menuangkan pengalaman pribadi ke dalam bentuk narasi yang runtut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V SDN 193 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa kelas V SDN 193 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks narasi berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan rubrik penilaian yang meliputi aspek isi atau gagasan, struktur narasi, organisasi atau alur cerita, penggunaan bahasa, serta ejaan dan tanda baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa secara umum berada pada kategori baik. Sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan isi cerita dan menyusun alur secara runtut, meskipun masih terdapat beberapa kendala pada aspek penggunaan bahasa serta ejaan dan tanda baca. Dengan demikian, diperlukan latihan dan pembelajaran yang berkelanjutan agar kemampuan menulis narasi siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Teks Narasi, Pengalaman Pribadi, Sekolah Dasar, Deskriptif Kuantitatif.

Abstract: Narrative writing skill is a crucial language competency for elementary school students, as it plays a vital role in developing their ability to think, communicate, and express ideas in writing. However, many students still struggle to develop ideas, construct plotlines, and articulate personal experiences into coherent narratives. This study aims to analyze the narrative writing skills—based on personal experiences—of fifth-grade students at SDN 193 Pekanbaru. The study employs a quantitative approach and a descriptive research design. The subjects consisted of 28 fifth-grade students from SDN 193 Pekanbaru. Data were collected through a narrative writing test based on personal experiences, evaluated using a rubric covering content or ideas, narrative structure, organization or plot flow, language usage, and spelling and punctuation. The results indicate that the students' narrative writing skills generally fall into the "good" category. Most students were able to develop story content and construct a coherent plot, although some challenges remained regarding language usage, spelling, and punctuation. Consequently, continuous practice and instruction are necessary to further optimize the students' narrative writing abilities.

Keywords: Writing Skills, Narrative Text, Personal Experience, Elementary School, Descriptive Quantitative.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada penguatan literasi siswa melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dilakukan secara terpadu. Menulis tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menuangkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga sebagai proses mengorganisasi ide, pengalaman, serta informasi menjadi sebuah teks yang bermakna. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah menulis teks narasi karena melalui kegiatan tersebut siswa dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berpikir runtut, serta keterampilan berbahasa yang komunikatif. Fitriyani & Umam (2025) menjelaskan bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar masih menjadi kemampuan yang perlu terus ditingkatkan karena menulis menuntut kemampuan mengembangkan ide secara sistematis dan sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu, pembelajaran menulis narasi juga sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi siswa.

Menulis narasi merupakan kemampuan menyusun rangkaian peristiwa secara runtut sehingga pembaca dapat memahami alur cerita yang disampaikan. Namun, pada praktiknya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi. Kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur yang logis, menggunakan kosakata yang bervariasi, serta menghubungkan antarperistiwa secara runtut. Akibatnya, teks yang dihasilkan cenderung pendek, kurang terstruktur, dan sulit dipahami pembaca. Hasil penelitian Thifana *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala terutama pada aspek pengembangan isi, penggunaan bahasa, dan penyusunan struktur cerita. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi membutuhkan strategi yang mampu membantu siswa mengembangkan gagasan secara lebih luas dan sistematis agar hasil tulisan menjadi lebih bermakna.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan menyimak. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa terutama

dalam hal menyimak suatu informasi, pengalaman, maupun cerita, diperlukan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dan mengolah informasi sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Kemampuan menyimak yang baik akan membantu siswa memperoleh ide, memahami urutan peristiwa, serta menangkap pesan yang nantinya dapat dikembangkan menjadi sebuah teks narasi. Slamet (dalam Audina, 2024) menegaskan bahwa keterampilan berbahasa pada dasarnya saling berkaitan sehingga peningkatan kemampuan menyimak akan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran menulis narasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menulis semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menyimak dan memahami berbagai pengalaman atau informasi yang diterimanya.

Pengalaman pribadi merupakan sumber belajar yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam menulis teks narasi. Pengalaman yang pernah dialami secara langsung cenderung lebih mudah diingat dan diceritakan kembali oleh siswa dibandingkan dengan peristiwa yang hanya dibayangkan. Melalui pengalaman nyata, siswa dapat menulis secara lebih jujur, detail, dan bermakna karena isi cerita berasal dari situasi yang benar-benar pernah mereka alami. Akan tetapi, masih banyak siswa yang belum terbiasa menghubungkan pengalaman pribadi dengan struktur teks narasi yang baik sehingga tulisan yang dihasilkan sering kali terasa kaku dan kurang berkembang. Oleh sebab itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang mampu membantu siswa mengolah pengalaman nyata menjadi sebuah cerita yang runtut, menarik, dan sesuai dengan karakteristik teks narasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi memiliki potensi besar sebagai sumber ide dalam pembelajaran menulis apabila didukung dengan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan proyek sebagai inti kegiatan belajar sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga menghasilkan produk nyata. Dalam pembelajaran menulis narasi, proyek dapat diwujudkan dalam bentuk penyusunan cerita berdasarkan pengalaman pribadi yang kemudian dipresentasikan atau dikumpulkan dalam bentuk portofolio. Penelitian Salsabilah *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa karena memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide secara mandiri dan kolaboratif. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan PjBL dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan aktivitas belajar serta hasil keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Dengan demikian, PjBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada pemberian tugas menulis semata.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 193 Pekanbaru, ditemukan bahwa pembelajaran menulis narasi masih didominasi oleh pemberian tugas menulis secara langsung tanpa melalui proses eksplorasi ide yang mendalam. Sebagian besar siswa menulis narasi dengan kalimat yang pendek, alur cerita kurang runtut, serta belum mampu mengembangkan pengalaman pribadi menjadi cerita yang menarik. Siswa cenderung menulis seadanya sehingga hasil tulisan kurang menggambarkan pengalaman yang sebenarnya mereka alami. Selain itu, kemampuan menyimak siswa juga masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian mengenai keterampilan menyimak di sekolah dasar yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan memahami informasi yang disampaikan guru maupun isi cerita yang didengarkan. Dalam salah satu penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, hasil pretest menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang mampu memahami isi simakan secara optimal, sedangkan sekitar 20% siswa masih mengalami kesulitan dalam menangkap informasi penting dari materi yang disampaikan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide saat menulis karena informasi yang diterima belum dipahami secara maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aktivitas menyimak, berpikir, dan menghasilkan karya nyata agar kemampuan berbahasa siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Penelitian mengenai penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran menulis sebenarnya telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Khabibah & Munir (2025) meneliti penerapan PjBL pada pembelajaran penulisan cerpen di sekolah dasar, sedangkan Thifana *et al.*, (2024) meneliti peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui Project Based Learning. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan Project Based Learning dalam menulis teks narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V di SDN 193 Pekanbaru masih belum banyak ditemukan. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus penggunaan

pengalaman nyata siswa sebagai sumber utama proyek menulis narasi yang dipadukan dengan aktivitas menyimak dan penguatan literasi sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya berupaya meningkatkan hasil tulisan siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, kemampuan menyimak, kreativitas, dan keberanian siswa dalam mengekspresikan pengalaman mereka secara tertulis. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan sebagai upaya menghadirkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar, khususnya di SDN 193 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kemampuan menulis teks narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V SDN 193 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 193 Pekanbaru yang berjumlah 28 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks narasi berdasarkan pengalaman pribadi. Siswa diminta menulis sebuah teks narasi yang menceritakan pengalaman yang pernah mereka alami dengan memperhatikan isi cerita, struktur narasi, alur, penggunaan bahasa, serta ejaan dan tanda baca.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa rubrik penilaian keterampilan menulis teks narasi. Rubrik tersebut terdiri atas lima aspek penilaian, yaitu: (1) isi atau gagasan, (2) struktur narasi, (3) organisasi atau alur cerita, (4) penggunaan bahasa, dan (5) ejaan serta tanda baca.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Skor yang diperoleh siswa pada setiap aspek dijumlahkan untuk memperoleh skor total, kemudian dikonversikan ke dalam bentuk nilai menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100$$

Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi nilai dan kategori kemampuan siswa yang terdiri atas kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Penyajian data

tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan menulis teks narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V SDN 193 Pekanbaru..

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

Aspek Penilaian	Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Isi/Gagasan	Kesesuaian isi dengan pengalaman pribadi	Isi tidak sesuai dan sangat terbatas	Isi kurang sesuai	Isi cukup sesuai dan berkembang	Isi sangat sesuai dan dikembangkan dengan baik
Struktur Narasi	Orientasi, komplikasi, dan resolusi	Tidak lengkap	Sebagian lengkap	Hampir lengkap	Lengkap dan runtut
Organisasi/Alur	Keterpaduan dan keruntutan cerita	Tidak runtut	Kurang runtut	Cukup runtut	Sangat runtut
Penggunaan Bahasa	Ketepatan kosakata dan kalimat	Banyak kesalahan	Beberapa kesalahan	Sedikit kesalahan	Sangat baik dan tepat
Ejaan dan Tanda Baca	Ketepatan penggunaan EYD	Banyak kesalahan	Cukup banyak kesalahan	Sedikit kesalahan	Sangat tepat

Keterangan:

Skor 1 = Kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Tabel 2. Hasil Kemampuan Menulis Teks Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas V

No	Inisial Siswa	Isi	Struktur	Alur	Bahasa	Ejaan	Skor Total	Nilai	Kategori
1	S-1	3	3	4	3	3	16	80	Baik
2	S-2	4	3	3	3	4	17	85	Sangat Baik
3	S-3	3	2	3	3	3	14	70	Baik
4	S-4	2	2	2	3	2	11	55	Cukup
5	S-5	4	4	3	4	3	18	90	Sangat Baik
6	S-6	3	3	3	3	3	15	75	Baik
7	S-7	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Baik
8	S-8	3	3	2	3	3	14	70	Baik
9	S-9	2	3	2	2	2	11	55	Cukup
10	S-10	4	3	4	4	3	18	90	Sangat Baik
11	S-11	3	3	3	3	4	16	80	Baik
12	S-12	4	4	3	4	4	19	95	Sangat Baik
13	S-13	2	3	3	2	3	13	65	Cukup
14	S-14	3	4	3	3	3	16	80	Baik
15	S-15	4	3	4	4	4	19	95	Sangat Baik
16	S-16	3	2	3	3	3	14	70	Baik
17	S-17	3	3	4	3	4	17	85	Sangat Baik
18	S-18	2	2	3	2	3	12	60	Cukup

19	S-19	4	4	4	4	3	19	95	Sangat Baik
20	S-20	3	3	3	3	3	15	75	Baik
21	S-21	4	3	4	3	4	18	90	Sangat Baik
22	S-22	3	3	2	3	3	14	70	Baik
23	S-23	2	3	2	2	2	11	55	Cukup
24	S-24	4	4	3	4	3	18	90	Sangat Baik
25	S-25	3	3	4	3	3	16	80	Baik
26	S-26	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
27	S-27	3	2	3	3	2	13	65	Cukup
28	S-28	4	3	4	3	4	18	90	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 193 Pekanbaru, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, serta menggunakan kosakata yang bervariasi. Hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar narasi masih bersifat sederhana dan belum menggambarkan pengalaman pribadi secara mendalam. Temuan ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi pengalaman dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V SDN 193 Pekanbaru. Penilaian dilakukan terhadap 28 siswa dengan menggunakan rubrik yang meliputi aspek isi atau gagasan, struktur narasi, organisasi atau alur cerita, penggunaan bahasa, serta ejaan dan tanda baca. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa berada pada kategori yang beragam. Sebagian besar

siswa memperoleh kategori baik dan sangat baik, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menuangkan pengalaman pribadi ke dalam bentuk teks narasi, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Tabel 3. Distribusi Kategori Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	86–100	11	39,3%
Baik	71–85	11	39,3%
Cukup	56–70	6	21,4%
Kurang	≤55	0	0%
Total	-	28	100%

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 193 Pekanbaru telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menulis teks narasi berdasarkan pengalaman pribadi. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori cukup sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara lebih optimal.

Pada aspek isi atau gagasan, sebagian besar siswa mampu menuliskan pengalaman pribadi yang sesuai dengan tema dan mengembangkan cerita berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa siswa yang menulis cerita secara singkat dan kurang mendalam sehingga isi cerita yang disampaikan belum menggambarkan pengalaman secara utuh. Kemampuan mengembangkan gagasan merupakan salah satu unsur penting dalam menulis narasi karena melalui gagasan yang jelas dan rinci pembaca dapat memahami peristiwa yang diceritakan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyani dan Umam (2025) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita secara sistematis sehingga diperlukan latihan dan pembiasaan dalam kegiatan menulis. Selain itu, Thifana et al. (2024) juga menjelaskan bahwa kemampuan mengembangkan isi cerita menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi siswa dalam menulis

narasi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mengekspresikan pengalaman dan gagasannya melalui berbagai aktivitas menulis.

Pada aspek struktur narasi dan organisasi atau alur cerita, sebagian besar siswa telah mampu menyusun cerita secara runtut mulai dari pengenalan, rangkaian peristiwa, hingga penutup cerita. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghubungkan antarperistiwa sehingga alur cerita yang dihasilkan kurang padu dan terkesan melompat-lompat. Struktur dan alur yang baik sangat penting dalam teks narasi karena dapat membantu pembaca memahami urutan kejadian yang disampaikan penulis. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahma et al. (2025) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih memerlukan bimbingan dalam menyusun alur cerita yang logis dan runtut. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan mengorganisasikan cerita menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas tulisan narasi siswa. Dengan demikian, pembelajaran menulis perlu memberikan perhatian lebih pada kemampuan siswa dalam mengorganisasi gagasan dan menyusun alur cerita secara sistematis.

Selanjutnya, pada aspek penggunaan bahasa serta ejaan dan tanda baca, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan kosakata yang cukup sesuai dan mampu menyusun kalimat yang mudah dipahami. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta pemilihan kata yang kurang tepat. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pembiasaan dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Khabibah dan Munir (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengembangkan ide, tetapi juga dipengaruhi oleh penguasaan bahasa dan penerapan kaidah penulisan. Penggunaan bahasa yang tepat akan membuat tulisan lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh pembaca sehingga kualitas teks narasi yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V SDN 193 Pekanbaru berada pada kategori baik. Pengalaman pribadi yang dekat dengan kehidupan siswa memudahkan mereka dalam menemukan ide dan mengembangkan cerita yang akan ditulis. Akan tetapi, siswa masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan isi cerita, menyusun alur secara lebih runtut, serta

menggunakan bahasa dan ejaan yang tepat. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Thifana et al. (2024) bahwa keterampilan menulis narasi merupakan kemampuan yang perlu terus dilatih karena menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuangkan ide, tetapi juga kemampuan mengorganisasi gagasan dan menggunakan bahasa secara efektif. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memberikan latihan menulis secara berkelanjutan agar kemampuan menulis narasi siswa semakin berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V SDN 193 Pekanbaru secara umum berada pada kategori baik. Sebagian besar siswa telah mampu menuliskan pengalaman pribadi sesuai dengan tema, menyusun struktur narasi secara runtut, serta menggunakan bahasa yang cukup baik dalam penulisan cerita. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi cerita secara lebih mendalam, menyusun alur yang padu, serta menerapkan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi dapat menjadi sumber ide yang membantu siswa dalam menulis teks narasi karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa dalam mengingat, mengembangkan, dan mengungkapkan peristiwa yang dialami. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterampilan menulis narasi perlu terus dilatih melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dan mengekspresikan pengalaman mereka secara tertulis.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memberikan latihan menulis secara berkelanjutan dan membimbing siswa dalam mengembangkan isi cerita, menyusun alur yang runtut, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar agar kemampuan menulis teks narasi siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Audina, R. (2024). *Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya*. 1–6.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (6th Ed.). SAGE Publications.
- Darmayanti, K. Y. D., & Utama, I. M. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Narasi Melalui Project Based Learning Pada Siswa Kelas VII C Di SMPN 1 Kubutambahan. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 14618–14623.
- Fitriyani, C. D., & Umam, N. K. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Pjbl Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (EI)*, 8(1), 260–265.
- Hamidah, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 1 Candimulyo Pada Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1, 129–142.
- Jusita, M. L. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teori Dan Praktis Pembelajaran IPS*, 4(2013), 90–95.
- Khabibah, N. P. N., & Munir, M. M. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3).
- Nur, H., Idris, M., & Srimularahmah, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap. *Indonesian Research Journal On Education*, 5, 689–695.
- Rahma, A. R., Wulan, N. S., & Rosmana, P. S. (2025). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 11, 214–225.
- Salsabilah, P., Sayuti, M., & Azkiya, H. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model Project Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1554–1561.
- Snyder, H. (2019). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines. *Journal Of Business Research*, 104(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Thifana, A. R., Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Padlet Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2022), 31206–31210